

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan, sebab melalui pendidikan, mutu atau kualitas kehidupan manusia dapat ditingkatkan. Di era globalisasi saat ini, seluruh bidang kehidupan dihadapkan pada berbagai tantangan dan tuntutan yang harus dipenuhi. Tidak semua individu dapat berjalan dan berhasil dengan baik dalam menghadapi berbagai macam tantangan dan kesempatan, bahkan banyak diantaranya yang mengalami hambatan serta kesulitan dan tidak berhasil sama sekali.

Berbagai hambatan dan tantangan dihadapi pula oleh siswa dalam masa pendidikan yang dijalaninya, membuat siswa mengalami kesulitan dan tidak berhasil mencapai prestasi yang diharapkan baik oleh dirinya sendiri, orang tua, maupun pihak sekolah. Oleh karena itu agar siswa dapat berhasil dalam pendidikannya untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan maka sangat diperlukan dukungan dan keterlibatan dari berbagai pihak, baik dari lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, maupun lingkungan keluarga.

Pendidikan di dalam lingkungan keluarga adalah membina, membimbing dan mengarahkan siswa pada tujuan yang mulia, sehingga secara tidak langsung siswa mengenal lingkungan lain yang lebih luas dari lingkungan keluarga. Orang tua hendaknya memahami bahwa siswa sangat

mebutuhkan perhatian, dukungan dan pendampingan dalam menempuh serta mengarungi kehidupan yang luas terutama dalam usaha meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

Menurut Mardapi (1984:60) orangtua harus bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya. Pada waktu yang demikian kepada anak-anak diberikan pengarahan dan nasehat, yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan dan cara belajarnya di sekolah.

Untuk meningkatkan semangat atau kegairahan siswa dalam belajar sangat dibutuhkan keterlibatan orang tua dalam memberikan motivasi belajar. Orang tua adalah penentu utama dalam pemberian motivasi belajar siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

Di dalam lingkungan keluarga siswa mendapatkan perlakuan seperti seorang raja, dimana dia dimanja, disayang dan mendapatkan perhatian yang penuh dari orangtua. Jika orang tua lalai atau kurang peduli dalam memberi perhatian dan semangat belajar kepada anak, maka akan berpengaruh pada sikap anak dalam kegiatan belajar selanjutnya. Kenyataan yang sering dihadapi oleh siswa bahwa kebanyakan orang tua kurang memperhatikan anaknya dalam belajar. Orang tua kurang menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik yang utama dalam keluarga, sehingga orang tua mengabaikan tugasnya dalam mendidik anak khususnya dalam memberikan motivasi belajar terhadap anak, oleh karena itu banyak

anak yang kurang berhasil dan memperlihatkan prestasi belajarnya menurun.

Kenyataan yang terjadi saat ini bahwa masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa lepaslah tanggung jawabnya setelah anak diserahkan pada guru di sekolah. Semua tanggung jawab sebagai orang tua dalam memberikan pendidikan telah beralih pada guru di sekolah. Orang tua belum menyadari sampai dimana tanggung jawab dan kewajiban sebagai orang tua, dan sampai dimana pula tugas dan fungsi guru di sekolah dalam memberikan pendidikan kepada peserta didiknya.

Disamping itu orang tua perlu menyadari bahwa pemberian motivasi belajar terhadap anak sangatlah penting. Dengan berbagai motivasi yang diberikan oleh orang tua, anak akan merasa terdorong dan bersemangat belajar, karena anak merasa adanya perhatian yang penuh dari orang tua.

Adapun informasi yang didapatkan oleh peneliti dari konselor sekolah atau guru BK pada SMP Negeri 2 Haharu bahwa banyak siswa yang kurang berhasil dan prestasi belajarnya menurun, siswa tidak mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru, siswa tidak rajin masuk sekolah, sering terlambat, tidak memiliki catatan pelajaran secara lengkap, perlengkapan untuk menulis tidak lengkap sehingga mengalami kesulitan ketika mengikuti pelajaran, tidak berpakaian yang rapi, dan sering membolos.

Berdasarkan informasi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “korelasi pemberian motivasi belajar oleh

orangtua menurut persepsi siswa dengan prestasi belajar Siswa kelas VIII^D SMP Negeri 2 Haharu tahun pelajaran 2013/2014”.

B. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang tersebut di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masalah umum

Apakah ada korelasi antara pemberian motivasi belajar oleh orang tua menurut persepsi siswa dengan prestasi belajar siswa kelas VIII^D pada SMP Negeri 2 Haharu tahun pelajaran 2013/ 2014?

2. Masalah khusus

Bertolak dari masalah umum di atas maka masalah khusus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah ada korelasi antara tanggung jawab orangtua sebagai fasilitator dalam belajar anak menurut persepsi siswa dengan prestasi belajar siswa kelas VIII^D SMP Negeri 2 Haharu tahun pelajaran 2013/2014?
- b. Apakah ada korelasi antara tanggung jawab orangtua sebagai pembimbing dalam belajar anak menurut persepsi siswa dengan prestasi belajar siswa kelas VIII^D SMP Negeri 2 Haharu tahun pelajaran 2013/2014?
- c. Apakah ada korelasi antara tanggung jawab orangtua sebagai pendorong dalam belajar anak menurut persepsi siswa dengan prestasi

belajar siswa kelas VIII^D SMP Negeri 2 Haharu tahun pelajaran 2013/2014?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara pemberian motivasi belajar oleh orangtua menurut persepsi siswa dengan prestasi belajar siswa kelas VIII^D SMP Negeri 2 Haharu tahun pelajaran 2013/2014.

b. Tujuan khusus

- 1) Untuk mengetahui korelasi antara tanggung jawab orangtua sebagai fasilitator dalam belajar anak menurut persepsi siswa dengan prestasi belajar siswa kelas VIII^D SMP Negeri 2 Haharu tahun pelajaran 2013/2014.
- 2) Untuk mengetahui korelasi antara tanggung jawab orangtua sebagai pembimbing dalam belajar anak menurut persepsi siswa dengan prestasi belajar siswa kelas VIII^D SMP Negeri 2 Haharu tahun pelajaran 2013/2014.
- 3) Untuk mengetahui korelasi antara tanggung jawab orangtua sebagai pendorong dalam belajar anak menurut persepsi

siswa dengan prestasi belajar siswa kelas VIII^D SMP Nege-
ri2 Haharu tahun pelajaran 2013/2014.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi kepala se-
kolah sebagai pemimpin dalam suatu lembaga, agar dapat mening-
katkan kerja sama dengan para guru dan orang tua dalam membe-
rikan motivasi kepada siswa supaya dapat meningkatkan prestasi
belajarnya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru agar
dapat meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua dalam
memberikan motivasi kepada siswa supaya dapat meningkatkan
prestasi belajar.

c. Bagi konselor sekolah

Sebagai bahan informasi bagi konselor sekolah selaku penanggung
jawab dan penyelenggara kegiatan Bimbingan dan Konseling di
sekolah agar dapat meningkatkan kerja sama dengan orang tua dan
personil sekolah lainnya dalam memberikan motivasi supaya dapat
meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua siswa sebagai penanggung jawab utama dalam mendidik anak di keluarga agar dapat memperhatikan dan memberikan motivasi bagi anak dalam belajar sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan agar penelitian ini lebih terfokus pada objek yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti membatasi lingkup penelitian pada hal-hal berikut:

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pemberian Motivasi Belajar oleh Orangtua Menurut Persepsi Siswa (X), yang diuraikan lagi dalam sub-sub variabel sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab orang tua sebagai fasilitator dalam belajar anak
- 2) Tanggung jawab orangtua sebagai pembimbing dalam belajar anak
- 3) Tanggung jawab orangtua sebagai pendorong dalam belajar ana

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa kelas VIII^D SMP Negeri 2 Haharu (Y). Prestasi belajar tersebut dilihat dari nilai rapor siswa pada semester I tahun pelajaran 2013/2014.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII^D SMP Negeri 2 Haharu, tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 23 orang yang tinggal dengan orang tua kandung.

b. Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Karena jumlah populasi terbatas maka peneliti tidak mengambil sebagian dari keseluruhan populasi, tetapi mengambil keseluruhan populasi menjadi responden penelitian, sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi.

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Haharu Sumba Timur.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan dari bulan Agustus 2013 sampai bulan Januari 2014

E. Penegasan Konsep

Agar tidak terjadi kekeliruan atau kesalah-pahaman dari pembaca, maka peneliti perlu menjelaskan konsep yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Motivasi belajar

Untuk memperjelas konsep tentang motivasi belajar peneliti mengutip pendapat yang dikemukakan Sardiman (1991:47), bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikis yang bersifat non intelektual dan berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa berupa gairah belajar, penyesuaian diri dalam belajar, keaktifan dalam belajar, minat dan cita-cita belajar yang erat hubungannya dengan kegiatan belajar siswa di rumah maupun dalam proses belajar siswa di sekolah.

Motivasi belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh tenaga pendidik maupun pihak lainnya yang berperan dalam belajar siswa guna membangkitkan semangat belajar demi mencapai prestasi belajar yang baik (Burton, 1981:69).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar dalam penelitian ini adalah usaha-usaha untuk membangkitkan dan mengembangkan keinginan, kegairahan, semangat dan kesungguhan dalam belajar di sekolah maupun di rumah untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas VIII^D SMP Negeri 2 Haharu tahun pelajaran 2013/2014.

2. Orang tua

Untuk memperjelas konsep tentang orangtua peneliti mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Thamrin dan Nurhalijah (1989:1), “Orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam sebuah keluarga atau rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut dengan ibu-bapak”. Maka, yang dimaksudkan dengan orangtua dalam penelitian ini adalah orangtua kandung dari siswa kelas VIII^D SMP Negeri 2 Haharu tahun pelajaran 2013/2014 yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak baik di sekolah maupun di rumah.

3. Persepsi Siswa

Menurut Kartono (1996: 87) “persepsi adalah sesuatu yang dialami dan dilihat atau merasakan sesuatu tanpa mengadakan pemisahan antara diri sendiri dengan orang lain”.

Menurut Slameto (1995:102), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indera penglihatannya, peraba, pencium, dan perasa.

Poerwadarminta (1990 : 675), “persepsi berarti tanggapan atau penerimaan langsung ; proses dari seseorang mengetahui beberapa hal melalui inderanya”.

Persepsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pemahaman atau pandangan siswa kelas VIII^D SMP Negeri 2 Haharu tahun pelajaran 2013/2014 terhadap pemberian motivasi belajar oleh orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar.

Poerwadarminta (1990 : 849), mengartikan siswa sebagai pelajar (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah).

Berdasarkan pengertian kata tersebut di atas, maka yang dimaksudkan dengan siswa dalam penelitian ini adalah pelajar kelas VIII^D SMP Negeri 2 Haharu tahun pelajaran 2013/2014 yang sedang mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan formal.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa yang dimaksudkan dengan pemberian motivasi belajar oleh orangtua menurut persepsi siswa yaitu pemahaman atau pandangan siswa terhadap dorongan-dorongan, dan bantuan-bantuan yang diberikan oleh orangtua untuk membangkitkan semangat belajar siswa yang diwujudkan melalui tanggung jawab orangtua sebagai fasilitator dalam belajar anak, tanggung jawab orangtua sebagai pembimbing dalam belajar anak, dan tanggung jawab orangtua sebagai pendorong dalam belajar anak.

4. Prestasi Belajar

Untuk memperjelas konsep tentang prestasi belajar, peneliti mengutip pendapat Nurkencana (1987 : 100), yang mengartikan prestasi belajar sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melaksanakan kegiatan belajar.

Tutinegara (1984 : 43) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah bukti keberhasilan usaha belajar yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar di sekolah selama satu semester dan hasilnya berupa nilai rata-rata semester I siswa kelas VIII^D SMP Negeri 2 Haharu tahun pelajaran 2013/2014.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan titik tolak dalam pengkajian masalah secara ilmiah, yang telah diyakini kebenarannya oleh peneliti. Berkaitan dengan itu maka Arikunto (1991;59) menyatakan bahwa : anggapan dasar ialah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dan dirumuskan secara jelas, serta berfungsi sebagai dasar pijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka peneliti dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa ditentukan oleh banyak faktor.
- b. Salah satu faktor penentu adalah pemberian motivasi belajar oleh orangtua.
- c. Semakin tinggi pemberian motivasi belajar oleh orangtua, maka semakin tinggi prestasi belajar anak.
- d. Semakin rendah pemberian motivasi belajar oleh orang tua maka semakin rendah pula prestasi belajar anak.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga pernyataan atau dugaan tersebut harus diuji.

Arikunto (1996: 70) merumuskan bahwa berdasarkan isi dan rumusannya yang bermacam-macam hipotesis dapat dibedakan atas dua jenis yaitu: H_0 (Hipotesis Nihil) yang menyatakan tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y, dan H_a (hipotesis alternatif) yang menyatakan ada korelasi antara variabel X dan variabel Y.

Sehubungan dengan pendapat Arikunto maka H_0 (Hipotesis Nihil) dan H_a (hipotesis alternatif) dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

a. Hipotesis Nihil (H_0)

Hipotesis Nihil (H_0) dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Tidak ada korelasi antara pemberian motivasi belajar oleh orangtua menurut persepsi siswa dengan prestasi belajar siswa kelas VIII^D SMP Negeri 2 Haharu tahun pelajaran 2013/2014.

b. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis Alternatif (H_a) dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Ada korelasi antara pemberian motivasi belajar oleh orangtua menurut persepsi siswa dengan prestasi belajar siswa kelas VIII^D SMP Negeri 2 Haharu, tahun pelajaran 2013/2014.